BAB 6

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1. Pendekatan Arsitektur Fungsional

Penetapan penggunaan desain Arsitektur Fungsional ini mengacu kepada urgensi pemilihan desain berdasarkan fungsi atau kegunaan dari bangunan itu sendiri, dalam artian adalah setiap desain yang direncanakan apakah itu dinding maupun bukaan, lantai panggung dan juga ramp semua di bangun atau di rencanakan semata-mata karena faktor kebutuhan dan memiliki kegunaan atau fungsi, sehingga tidak ada desain atau perancangan yang sia-sia mengingat lahan yang di pakai termasuk lahan yang terbatas karena berada di dalam kawasan hutan yang di lindungi.

Perancangan desain harus memperhatikan kondisi dan potensi lingkungan sekitar serta harus meminimalisir kerusakan yang di sebabkan oleh adanya perencanaan bangunan terkait. Implementasi yang di lakukan di dalam perencanaan bangunan tersebut adalah bangunan harus bisa beradaptasi dan melakukan penyesuaian fungsi sebagai bangunan yang menunjang segala jenis kegiatan dari proyek terkait yaitu Wisata Alam Taman Hutan Raya Tinjomoyo, dan jenis kegiatan yang di maksud antara lain adalah Rekreasi, Relaksasi, dan juga Edukasi.

6.2. Pendekatan Pernyataan Masalah

6.2.1. Metode Pengelompkan Ruang

Salah satu Pernyataan Masalah yang di singgung diantaranya adalah, tentang "Bagaimana memadukan dan menggabungkan fungsi zonasi dari Taman Hutan Raya dengan fungsi zonasi ruang bangunan terhadap judul terkait yaitu Wisata Alam Taman Hutan Raya dengan pendekatan Arsitektur Fungsional?". Maksud dari Pernyataan diatas adalah bagaimana pendekatan perancangan ini berhubungan dan saling terkait antara Zonasi fungsi bangunan dengan Zonasi fungsi Taman Hutan Raya. Detail perancangan yang akan di lakukan untuk menjawab Pernyataan Masalah tadi adalah dengan mengelompokan dan menggabungkan Zonasi fungsi bangunan dengan Zonasi fungsi Taman Hutan Raya (terdiri atas Zona Perlindungan, Zona Pemanfaatan, Zona Rehabilitasi dan Zona Koleksi tumbuhan atau satwa).

Berikut adalah implementasi dari metode pengelompokan ruang, proyek terkait Wisata Alam Taman Hutan Raya;

a) **Bangunan Utama**, Masuk kedalam kategori **Zona Publik** dan **Zona Privat**, karena di dalam bangunan utama selain terdapat bangunan penunjang publik juga terdapat kantor pengelola maupun servis. Terdiri dari Ruang Tiket, Ruang Informasi, Amphitheater, Ruang Lift, Amphitheater, Gardu Pandang, Food Court, Lavatory, Ruang Transisi dan ruang pengelola Taman.

b) ***Camping Ground***, masuk ke dalam kategori **Zona Semi Publik,** karena pengunjung yang akan menggunakan area ini, tentu membutuhkan beberapa izin dan persetujuan (seperti tiket atau pendaftaran). Terdiri dari ruang Penyimpanan, Sitting Group Area, Lavatory, dan juga *camp site.*

c) **Miniatur Ekosistem**, adalah gambaran atau contoh kecil dari kehidupan alam yang di tata dan di gunakan untuk fungsi pendidikan dan perlindungan.

d) **Koleksi Tumbuhan dan Satwa**, masuk ke dalam kategori **Zona Publik**, karena memang di tujukan untuk pengunjung, dan dapat di lihat secara langsung dari luar dan dalam bangunan. Terdiri dari Amphitheater, Lavatory, dan Ruang Transisi

Gambar 32. Pengelompokan dan Zonasi Ruang
Sumber : Analisis Pribadi dan Google Map

6.2.2. Metode Perancangan Ekologis

Pernyataan Masalah yang di singgung selanjutnya, adalah tentang "Bagaimana menerapkan perancangan desain bangunan yang fungsional serta harmonis dan ramah terhadap lingkungan hutan sekitar?", Maksud dari Pernyataan Masalah tersebut yaitu mengenai pendekatan perancangan kaitanya dengan pengaplikasian desain Arsitektur Fungsional yang ekologis pada bangunan Wisata Alam Taman Hutan Raya Tinjomoyo Semarang. Implementasi

desain yang di lakukan adalah dengan mempertahankan vegetasi di dalam lingkungan tapak dan juga menerapkan perancangan bangunan yang dapat menyatu dengan alam atau lingkungan sektiar dan sebisa mungkin tanpa harus merusaknya atau, meminimalisir kerusakan yang ditimbulkan oleh perancangan bangunan terkait. Konsep perancangan yang dilakukan bisa di lihat pada ilustrasi gambar di bawah ini.

- Eksisting pohon tetap ada, meminimalisir perusakan lingkungan,
- Lantai bangunan panggung , melindungi bagian bawah pohon (akar pohon)
- Sekeliling pohon terdapat tiang penyangga, dan di fungsikan sebagai

Gambar 33. Ilustrasi Harmoni
Sumber : Pinterest.com

Penggunaan bahan material, pemilihan warna, dan bentuk bangunan juga mempengaruhi keselarasan bangunan dengan lingkungan. Keberadaan bangunan nantinya akan menyatu dengan alam dan sebagai pesan atau pengingat untuk pengguna agar memiliki kesadaran lebih menghargai lingkungan sekitar. Kehadiran bangunan ini nantinya akan mendukung atau menunjang kerja dari suatu fungsi yang di miliki oleh lingkungan tapak.

- Ilustrasi bangunan yang selaras (harmoni) dengan lingkungan / alam sekitar,
- Material bangunan adalah hasil dari adaptasi dengan lingkungan,
- Bangunan pada gambar di samping mengilustrasikan jika bangunan berpondasi dapat berdiri dan menyatu dengan alam.

Gambar 34. Ilustrasi Arsitektur Fungsional
Sumber : Pinterest.com